

Analisis Studi Kelayakan Pengembangan Umkm Ansi Decoration Desa Bintunan Kecamatan Batiknau Bengkulu Utara

Feasibility Study Analysis Of The Development Of Ansi Decoration Smes In Bintunan Village, Batiknau District, North Bengkulu

Lara Agrianti ¹⁾; Karona Cahya Susena ²⁾; Ida Ayu Made Ermaytha Gayatri ³⁾
^{1,2,3) Universitas Dehasen Bengkulu}

Email: ¹⁾ putrisabanilara@gmail.com ; ²⁾ Karona.cs@unived.ac.id ; ³⁾ meythagayatri@unived.ac.id

How to Cite :

Agrianti. L., Susena. K. C., Gayatri. I. A.m. E. (2025). Feasibility Study Analysis Of The Development Of Ansi Decoration Smes In Bintunan Village, Batiknau District, North Bengkulu. Jurnal Ekonomi Islam, Akuntansi, dan Manajemen. 2(1).

ARTICLE HISTORY

Received [10 Oktober 2025]

Revised [17 November 2025]

Accepted [18 November 2025]

KEYWORDS

Internal Rate Of Return (IRR), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial pengembangan UMKM Ansi Decoration yang berlokasi di Desa Bintunan, Kecamatan Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara. Analisis dilakukan menggunakan metode kelayakan finansial, yang meliputi Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat diskonto sebesar 10%, usaha ini layak untuk dijalankan. Payback Period (PP) tercapai dalam waktu 7 bulan 5 hari pada tahun 2023 dan 6 bulan 8 hari pada tahun 2024, dengan NPV sebesar Rp206.300.619,83 (>0), IRR sebesar 55,33% (>10%), serta rasio Gross B/C masing-masing sebesar 1,672 dan 1,915 (>1). Dengan demikian, pengembangan UMKM Ansi Decoration dinyatakan layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan lebih lanjut.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial feasibility of developing UMKM Ansi Decoration located in Bintunan Village, Batiknau District, North Bengkulu Regency. The analysis was conducted using financial feasibility methods, including the Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C). The results show that at a discount rate of 10%, the business is feasible to operate. The Payback Period (PP) was 7 months and 5 days in 2023 and 6 months and 8 days in 2024, with an NPV of Rp206,300,619.83 (>0), an IRR of 55.33% (>10%), and Gross B/C ratios of 1.672 and 1.915 (>1). Thus, the development of UMKM Ansi Decoration is declared feasible to be implemented and further expanded.

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha saat ini semakin ketat seiring meningkatnya jumlah pelaku bisnis, termasuk masyarakat pedesaan yang mulai terjun dalam berbagai sektor ekonomi. Kondisi ini menuntut para pelaku usaha untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas layanan, serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar yang semakin beragam. Salah satu sektor yang menunjukkan perkembangan pesat adalah bidang jasa, khususnya jasa dekorasi acara, yang kini menjadi bagian penting dalam industri kreatif karena mampu memberikan nilai ekonomi sekaligus estetika (Pemasaran & Keuangan, 2025). UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran.

Namun, pengembangannya masih dihadapkan pada berbagai kendala, terutama keterbatasan modal dan minimnya pemahaman terhadap pentingnya studi kelayakan usaha sebelum melakukan ekspansi. Studi kelayakan berfungsi untuk menilai apakah suatu usaha layak dijalankan dari segi biaya, manfaat, serta potensi keberlanjutan usahanya. Ansi Decoration merupakan salah satu UMKM di Desa Bintunan, Kecamatan Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara, yang bergerak di bidang jasa dekorasi

acara. Usaha ini memiliki prospek menjanjikan seiring meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan dekorasi yang kreatif dan sesuai tren. Meskipun demikian, Ansi Decoration masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan peralatan, sumber daya manusia, dan sistem manajemen usaha (Maulidiah et al., 2023). Untuk itu, diperlukan analisis studi kelayakan pengembangan UMKM guna menilai sejauh mana pengembangan usaha ini dapat memberikan keuntungan dan berkelanjutan di masa depan

LANDASAN TEORI

Analisi Studi Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha merupakan proses analisis sistematis untuk menilai apakah suatu rencana bisnis layak dijalankan dan mampu memberikan keuntungan yang berkelanjutan. Menurut Azzahra et al. (2025), studi kelayakan bisnis mencakup pengumpulan dan analisis data secara mendalam guna mengukur manfaat finansial maupun nonfinansial dari suatu usaha. Sementara itu, (Rita et al., 2023), menjelaskan bahwa studi kelayakan tidak hanya menilai kelayakan pelaksanaan usaha, tetapi juga mempertimbangkan kesinambungan operasionalnya agar dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang. Kajian kelayakan bisnis mencakup berbagai aspek, seperti pasar, keuangan, hukum, teknis, manajemen, sosial, dan ekonomi, yang semuanya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Hasan & Rohman, 2024). Melalui studi kelayakan, pelaku usaha dapat mengidentifikasi potensi risiko, menyusun perencanaan bisnis yang matang, mempermudah pelaksanaan operasional, serta meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengendalian usaha. Dengan demikian, studi kelayakan berperan penting dalam meminimalkan risiko kegagalan, memastikan keberlanjutan usaha, serta membantu pengusaha dan investor mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Wahyuni et al., 2022).

Aspek-Aspek dalam Studi Kelayakan Usaha

Dalam studi kelayakan bisnis, terdapat beberapa aspek utama yang harus dianalisis untuk menilai kelayakan suatu usaha. Aspek hukum menekankan pentingnya legalitas agar usaha dapat beroperasi secara sah dan berkelanjutan (Sugiyanto et al., 2021). Aspek pasar dan pemasaran berfokus pada peluang pasar, tingkat persaingan, dan strategi promosi yang tepat. Aspek teknis dan operasional menilai kesiapan lokasi, peralatan, serta efisiensi produksi. Aspek keuangan menjadi penentu akhir melalui analisis profitabilitas seperti NPV, IRR, Gross B/C, dan Payback Period (Aliefah & Nandasari, 2022). Aspek manajemen dan organisasi menilai efektivitas struktur serta kemampuan pengelolaan usaha. Aspek sosial ekonomi dan lingkungan meninjau kontribusi usaha terhadap masyarakat dan dampak lingkungannya (N. Damayanti et al., 2024). Terakhir, aspek sumber daya manusia menekankan pentingnya kualitas dan kompetensi tenaga kerja dalam mendukung keberhasilan usaha. Seluruh aspek ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menentukan kelayakan serta keberlanjutan bisnis.

Aspek Keuangan dalam Studi Kelayakan Usaha

Aspek keuangan merupakan komponen paling krusial dalam studi kelayakan usaha karena menentukan apakah suatu bisnis layak dijalankan berdasarkan pengelolaan dana dan potensi keuntungannya. Analisis ini tidak hanya menilai besarnya modal, tetapi juga kemampuan usaha menghasilkan arus kas, tingkat pengembalian modal, serta keberlanjutan usaha di masa depan (N. Damayanti et al., 2024). Menurut (li & Umkm, 2021) aspek keuangan berfungsi menilai efisiensi penggunaan sumber daya finansial melalui analisis arus kas, biaya modal, dan laba bersih. Beberapa metode umum yang digunakan meliputi:

1. Payback Period (PP)

Adapun rumus perhitungan (PP) menurut (Nisrina et al., 2022) adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{manfaat bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteria kelayakan :

- Jika Payback Period lebih pendek dari wadunya dari maksimum payback maka usulan investasi Layak dilanjutkan.
- Jika Payback Period lebih panjang dari wadunya dari maksimum payback Period maka usulan investasi tidak layak dilanjutkan.

2. *Metode Net Present Value (NPV)*

Adapun rumus perhitungan (NPV) menurut (Nisrina et al., 2022) adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0/1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Kriteria kelayakan :

- a. NPV > 0 (positif) → Proyek layak dijalankan
- b. NPV < 0 (negatif) → Proyek tidak layak dijalankan

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

Adapun rumus perhitungan (IRR) menurut (Nisrina et al., 2022) adalah sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} X (i_2 - i_1)$$

Kriteria kelayakan :

- a. IRR > Tingkat Diskonto (Cost of Capital) → Proyek layak dijalankan
- b. IRR < Tingkat Diskonto (Cost of Capital) → Proyek tidak layak dijalankan

4. *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*

Adapun rumus perhitungan (Gross B/C) menurut (Nisrina et al., 2022) adalah sebagai berikut :

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=0/1}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0/1}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Kriteria kelayakan :

- a. Gross B/C > 1 → Proyek layak dijalankan
- b. Gross B/C < 1 → Proyek tidak layak dijalankan

Laporan arus kas (cash flow statement)

Laporan arus kas merupakan komponen penting laporan keuangan yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam satu periode. Menurut (Arneta et al., 2024), laporan ini menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pembiayaan. Arus kas digunakan untuk menilai likuiditas serta kinerja keuangan, sehingga penting bagi investor dan kreditor. (Manik et al., 2023), menambahkan, laporan arus kas sesuai PSAK No. 2 membantu menilai perubahan posisi keuangan dan kemampuan perusahaan menghadapi dinamika bisnis. Berdasarkan (Antonius et al., 2021), terdapat tiga komponen utama: arus kas investasi (pengeluaran awal untuk aset atau proyek), arus kas operasional (kas dari kegiatan rutin perusahaan), dan arus kas bersih (selisih kas masuk dan keluar yang mencerminkan kemampuan menghasilkan keuntungan).

Penganggaran Modal (Capital Budgeting)

Menurut (Febby Adam, 2025), capital budgeting atau penganggaran modal adalah proses sistematis dalam merencanakan, menganalisis, dan mengevaluasi proyek investasi jangka panjang untuk memilih alternatif yang paling menguntungkan dengan risiko yang dapat diterima (Astono, 2021), menjelaskan bahwa penganggaran modal digunakan untuk menilai kelayakan investasi agar modal yang ditanamkan mampu menghasilkan arus kas positif dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu (Arneta et al., 2024), menegaskan bahwa investasi merupakan komitmen penggunaan sumber daya saat ini demi memperoleh keuntungan di masa mendatang, sehingga capital budgeting menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Proses ini meliputi beberapa tahapan, yaitu penetapan tujuan investasi, penyusunan kebijakan alokasi dana dan tingkat risiko, pemilihan portofolio yang tepat melalui diversifikasi aset, pelaksanaan investasi sesuai rencana, serta evaluasi dan pengendalian hasil untuk memastikan pencapaian target yang optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang mengolah data dalam bentuk angka dan menganalisisnya dengan teknik statistik untuk memperoleh hasil yang objektif.

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel yang diteliti agar penelitian lebih terarah. Pada studi kelayakan usaha UMKM Ansi Decoration di Desa Bintunan, Kecamatan Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara, definisi operasional mencakup dua hal utama, yaitu:

1. Studi Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha merupakan analisis untuk menilai sejauh mana UMKM Ansi Decoration layak dijalankan dan dikembangkan. Penilaian ini mencakup aspek-aspek penting seperti finansial, manajemen, dan pemasaran, dengan tujuan memastikan usaha dapat memberikan keuntungan serta berkelanjutan dalam jangka panjang.

2. Aspek Keuangan

Aspek keuangan digunakan untuk mengukur kelayakan finansial usaha melalui beberapa metode, yaitu:

- Payback Period (PP): Menghitung waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal investasi dari keuntungan yang diperoleh.
- Net Present Value (NPV): Menilai selisih antara nilai sekarang dari penerimaan dan biaya investasi, dengan hasil positif menunjukkan usaha layak dijalankan.
- Internal Rate of Return (IRR): Mengukur tingkat pengembalian investasi; semakin tinggi IRR dibandingkan tingkat bunga, semakin layak usaha dijalankan.
- Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C): Membandingkan manfaat dengan biaya usaha; nilai lebih dari satu menunjukkan usaha menguntungkan.

Metode pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kombinasi wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pemilik UMKM Ansi Decoration untuk memperoleh data akurat tentang proses usaha dan keuangan (Fadhallah, 2020)
- Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti laporan keuangan, nota, dan foto kegiatan guna melengkapi serta memvalidasi hasil wawancara (Nafisatur, 2024).

Metode Analisa Data

Adapun analisis dilakukan dengan menggunakan beberapa alat pengukur kelayakan finansial, yaitu:

1. Metode *Payback Period* (PP)

metode ini menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga seluruh modal yang ditanamkan bisa kembali. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (Nisrina et al., 2022) :

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{manfaat bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

- PP = *Payback Period* (periode pengembalian), biasanya dalam tahun atau bulan.
- Nilai Investasi = jumlah modal yang ditanamkan
- Manfaat Bersih = keuntungan bersih yang diperoleh per periode (tahun/bulan)
- 1 tahun = satuan waktu hasil perhitungan

Kriteria kelayakan :

- Jika *Payback Period* lebih pendek dari watunya dari maksimum *payback* maka usulan investasi Layak dilanjutkan
- Jika *Payback Period* lebih panjang dari watunya dari maksimum *payback Period* maka usulan investasi tidak layak dilanjutkan.

2. Metode Net Present Value (NPV)

Metode NPV adalah menilai seberapa besar keuntungan atau kerugian suatu proyek dengan cara menghitung selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa depan dengan biaya investasi awal. Adapun rumus Perhitungannya adalah sebagai berikut (Nisrina et al., 2022) :

$$NPV = \sum_{t=0/1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

- C_t = *Benefit* atau manfaat pada tahun t
- C_t = *Cost* atau biaya pada tahun t
- i = Tingkat suku bunga (*discount rate*)
- t = Tahun kegiatan bisnis
- n = Umur Usaha

Kriteria kelayakan :

- a. $NPV > 0$ (positif) → Proyek layak dijalankan
- b. $NPV < 0$ (negatif) → Proyek tidak layak dijalankan

3. Internal Rate of Return (IRR)

Metode IRR didefinisikan sebagai tingkat diskonto yang menjadikan nilai sekarang bersih (*Net Present Value*/NPV) sama dengan nol. Dengan kata lain, IRR menunjukkan tingkat efisiensi dari suatu proyek investasi dalam bentuk persentase pengembalian. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (Nisrina et al., 2022) :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

- IRR = Tingkat pengembalian internal
- i_1 = *discount rate* yang menghasilkan NPV positif
- i_2 = *discount rate* yang menghasilkan NPV negatif
- NPV1 = NPV yang bernilai positif
- NPV2 = NPV yang bernilai negative

Kriteria kelayakan :

- a. $NPV > 0$ (positif) → Proyek layak dijalankan
- b. $NPV < 0$ (negatif) → Proyek tidak layak dijalankan

4. Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)

(*Gross B/C*) merupakan metode analisis investasi yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara manfaat (*benefit*) yang diperoleh dengan biaya (*cost*) yang dikeluarkan dalam suatu proyek. Rasio ini menunjukkan seberapa besar manfaat yang diterima dari setiap satuan biaya yang ditanamkan. Adapun Rumus Perhitungannya adalah sebagai berikut (Nisrina et al., 2022) :

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=0/1}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0/1}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

- B_t = *Benefit* Pada Tahun t
- B_c = *Cost* atau Biaya pada tahun t
- t = Tahun kegiatan bisnis
- i = Tingkat suku bunga (*diskonto rate*)
- n = Umur Usaha

Kriteria kelayakan :

- a. $Gross\ B/C > 1$ → Proyek layak dijalankan
- b. $Gross\ B/C < 1$ → Proyek tidak layak dijalankan

HASIL DAN PEMBAHASAN

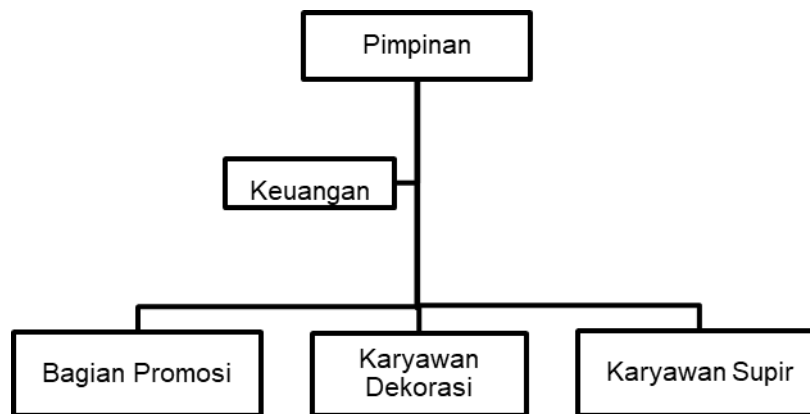
Hasil

Sejarah Singkat Usaha Ansi Decoration

Ansi Decoration berdiri pada tahun 2023 di Desa Bintunan Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Awalnya, usaha ini berupa salon kecil yang hanya menyediakan layanan rias wajah untuk acara lamaran dan pernikahan. Namun, meningkatnya permintaan pelanggan mendorong pemilik untuk menambah layanan dekorasi sederhana. Seiring waktu, usaha ini berkembang pesat menjadi penyedia jasa dekorasi untuk berbagai acara seperti lamaran, ulang tahun, aqiqah, dan pernikahan, dengan konsep modern yang tetap estetik. Meskipun menghadapi berbagai kendala, dukungan keluarga dan masyarakat membuat Ansi Decoration terus bertahan. Saat ini, usaha tersebut memiliki tiga karyawan yang membantu proses dekorasi dan mobilisasi perlengkapan.

Struktur Organisasi Usaha Ansi Decoration

Gambar 1 Struktur Organisasi Usaha Ansi Decoration



Sumber: Usaha Ansi Decoration,2025

Pengembangan Usaha Ansi Decoration Desa Bintunan Kecamatan Batiknau Bengkulu Utara

Ansi Decoration di Desa Bintunan Kecamatan Batiknau Bengkulu Utara, merupakan usaha dekorasi berskala sederhana dengan sistem kerja yang terstruktur. Kegiatan operasionalnya melibatkan beberapa divisi, yaitu: pemasaran yang melayani pemesanan dan menawarkan tema dekorasi, keuangan yang mengatur transaksi pembayaran, sopir yang bertugas mengantarkan perlengkapan ke lokasi, serta tim dekorasi yang menata, memasang, dan merapikan hasil dekorasi. Pemilik turut mengawasi proses kerja untuk memastikan hasil maksimal. Setelah acara selesai, tim membersihkan dan mengembalikan perlengkapan ke tempat penyimpanan.

Estimasi Investasi Pengembangan Usaha Ansi Decoration

Berdasarkan data yang diperoleh dari Usaha Ansi Decoration Desa Bintunan Kecamatan Batiknau Bengkulu Utara, jumlah dana yang dikeluarkan untuk kegiatan pengembangan usaha mencapai Rp 98.075.000, Dengan rincian tabel berikut.

Tabel 1. Estimasi Investasi Pengembangan Usaha

Keterangan	Jumlah
Peralatan dan Perlengkapan	74.075.000
Bagunan	24.000.000
Total	98.075.000

Sumber : Hasil Penelitian dan Diolah,2025

Analisis Kekayaan Usaha Dari Aspek Keuangan Pada Usaha Ansi Decoration Metode *Payback Period* (PP)

Metode *Payback Period* (PP) merupakan waktu yang diperlukan oleh usaha untuk mengembalikan modal awal (*initial investment*) yang telah dikeluarkan.

Tabel 2. Perhitungan *Payback Period* (PP)

Tahun	Pendapatan	Manfaat bersih
2023	262.700.000	164.045.000
2024	296.700.000	187.845.000

Sumber: Hasil Penelitian dan diolah, 2025

Adapun rumus Perhitungan (PP) adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{manfaat bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Diketahui:

Nilai Investasi = 98.075.000

Manfaat bersih 2023 = 164.045.000

Manfaat bersih 2024 = 187.845.000

1 tahun = 12 bulan

$$PP \text{ tahun } 2023 = \frac{98.075.000}{164.045.000} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 0,597 \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 0,597 \times 12 \text{ bulan} = 7,164 \text{ bulan}$$

PP = 7 bulan 5 hari (dibulatkan)

$$PP \text{ tahun } 2024 = \frac{98.075.000}{187.845.000} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 0,522 \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 0,522 \times 12 \text{ bulan} = 6,264 \text{ bulan}$$

PP = 6 bulan 8 hari (dibulatkan)

Dari hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa usaha Ansi Decoration Desa Bintunan Kecamatan Batiknau Bengkulu Utara dinyatakan layak untuk dijalankan. Hal ini karena hasil *Payback Period* (PP) yang diperoleh yaitu 7,164 bulan (7 bulan 5 hari) pada tahun ke 2023 dan 6,264 bulan (6 bulan 8 hari) pada tahun 2024 keduanya lebih kecil (<) dari umur ekonomi usaha, sehingga dinyatakan layak dijalankan.

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan metode penilaian kelayakan investasi dengan cara membandingkan antara nilai sekarang (*present value*) dari arus kas yang akan diterima di masa mendatang dengan jumlah investasi awal yang dikeluarkan. Adapun Rumus Perhitungan (NPV) Adalah sebagai berikut:

Tingkat Bunga/Tingkat pengembalian menggunakan teori menurut Richard A. Brealey & Stewart C. Myers yaitu 10% dan 20%

$$NPV = \sum_{t=0/1}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

Diketahui:

Benefit tahun ke-1 (B_1) = 164.045.000

Benefit tahun ke-2 (B_2) = 187.845.000

Biaya pada pada t (C_t) = 98.075.000

Tingkat suku bunga (i) = 10% (0,10)

Umur usaha (n) = 3 tahun

$$NPV = \frac{B_1}{(1+i)^1} + \frac{B_2}{(1+i)^2} - C_t$$

$$NPV = \frac{164.045.000}{(1+0,10)^1} + \frac{187.845.000}{(1+0,10)^2} - 98.075.000$$

$$NPV = \frac{164.045.000}{1,10} + \frac{187.845.000}{1,21} - 98.075.000$$

$$NPV = 149.131.818,18 + 155.243.801,65 - 98.075.000$$

$$NPV = 304.375.619,83 - 98.075.000$$

$$NPV = 206.300.619,83$$

Net Present Value (NPV) > 0. Hasil dari perhitungan *Net Present Value* (NPV) menunjukkan nilai positif, yakni (206.300.619,83 > 0) artinya perluasan usaha Anisi Decoration Desa Bintungan Kecamatan Batiknau Bengkulu Utara layak untuk dikembangkan.

Internal Rate Of Return (IRR)

Metode *Internal Rate of Return* (IRR) merupakan salah satu pendekatan dalam analisis kelayakan investasi yang digunakan untuk mencari tingkat suku bunga atau discount rate yang mampu menyamakan antara nilai sekarang dari aliran kas bersih (*Present Value of Proceeds*) dengan nilai investasi awal (*Initial Outlays*).

Adapun rumus Perhitungan (IRR) adalah sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} X (i_2 - i_1)$$

Diketahui:

$$i_1 = 10\%$$

$$i_2 = 20\%$$

$$NPV_1 = 206.201.875$$

$$NPV_2 = 168.938.915$$

$$IRR = 10\% + \frac{206.201.875}{206.201.875 - 168.938.915} X (20\% - 10\%)$$

$$IRR = 10\% + \frac{206.201.875}{37.262.960} X (0,20 - 0,10)$$

$$IRR = 10\% + 5,533 X (0,10)$$

$$IRR = 10\% + 0,5533$$

$$IRR = 10\% + 55,33\%$$

$$IRR = 65,33\%$$

Internal Rate Of Return (IRR) > *Cost Of Capital*. Hal penelitian menghitung Perhitungan *Internal Rate Of Return* (IRR) menunjukkan nilai positif yakni (65,33% > 10%) Artinya usaha Anisi Decoration Desa Bintungan Kecamatan Batiknau Bengkulu Utara layak untuk dikembangkan.

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) adalah rasio yang menunjukkan manfaat yang diperoleh proyek untuk setiap satuan biaya yang dikeluarkan, tanpa menggunakan satuan mata uang.

Adapun rumus perhitungan (*Gross B/C*) adalah sebagai berikut :

$$Gross\ B/C\ Tahun\ 2023 = \frac{\sum_{t=0/1}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0/1}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Diketahui:

$$B_t\ tahun\ 2023 = 164.045.000$$

$$B_t\ tahun\ 2024 = 187.845.000$$

$$C_t = 98.075.000$$

$$t = 1\ tahun$$

$$i = 10\%$$

$$Gross\ B/C\ Tahun\ 2023 = \frac{\sum_{t=0/1}^n \frac{164.045.000}{(1+0,10)^1}}{\sum_{t=0/1}^n \frac{98.075.000}{(1+0,10)^1}}$$

$$\text{Gross B/C Tahun 2023} = \frac{\sum_{t=0/1}^n \frac{164.045.000}{(1,10)^t}}{\sum_{t=0/1}^n \frac{98.075.000}{(1,10)^t}}$$

$$\text{Gross B/C Tahun 2023} = \frac{\sum_{t=0/1}^n 149.131.818,18}{\sum_{t=0/1}^n 89.159.090,90}$$

$$\text{Gross B/C Tahun 2023} = 1,672$$

$$\text{Gross B/C Tahun 2024} = \frac{\sum_{t=0/2}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0/2}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

$$\text{Gross B/C Tahun 2023} = \frac{\sum_{t=0/2}^n \frac{187.845.000}{(1+0,10)^2}}{\sum_{t=0/2}^n \frac{98.075.000}{(1+0,10)^2}}$$

$$\text{Gross B/C Tahun 2024} = \frac{\sum_{t=0/2}^n \frac{187.845.000}{(1,10)^2}}{\sum_{t=0/2}^n \frac{98.075.000}{(1,10)^2}}$$

$$\text{Gross B/C Tahun 2024} = \frac{\sum_{t=0/2}^n \frac{296.700.000}{(1,21)^t}}{\sum_{t=0/2}^n \frac{98.075.000}{(1,21)^t}}$$

$$\text{Gross B/C Tahun 2024} = \frac{\sum_{t=0/2}^n 155.243.801,65}{\sum_{t=0/2}^n 81.053.719}$$

$$\text{Gross B/C Tahun 2024} = 1,915$$

Berdasarkan hasil perhitungan metode *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C) diperoleh nilai sebesar 1,672 pada tahun 2023 dan 1,915 pada tahun 2024, sehingga usaha Ansi Decoration yang berlokasi di Desa Bintunan, Kecamatan Batiknau, Bengkulu Utara dinyatakan layak untuk dijalankan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial, usaha Ansi Decoration di Desa Bintunan, Kecamatan Batiknau, Bengkulu Utara dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Hal ini dibuktikan melalui beberapa metode analisis keuangan sebagai berikut:

1. Payback Period (PP) menunjukkan waktu pengembalian investasi selama 7 bulan 5 hari (2023) dan 6 bulan 8 hari (2024). Hasil ini lebih cepat dari umur ekonomis investasi, sehingga usaha dinilai layak karena modal dapat kembali dalam waktu singkat. Kondisi di lapangan pun menunjukkan hal serupa modal usaha cepat kembali berkat tingginya permintaan jasa dekorasi dan peningkatan pendapatan setiap bulan. Hasil ini mendukung teori (Nisrina et al., 2022) yang menyebutkan bahwa semakin cepat periode pengembalian, semakin layak suatu usaha dijalankan.
2. Net Present Value (NPV) menghasilkan nilai positif sebesar Rp206.300.619,83, yang menandakan bahwa investasi memberikan manfaat ekonomi dan keuntungan di masa depan. Nilai positif tersebut berarti arus kas yang diterima lebih besar dari investasi awal. Wawancara dengan pemilik usaha juga menunjukkan bahwa pendapatan meningkat setiap tahun seiring bertambahnya pelanggan dan variasi

layanan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nisrina et al., 2022) bahwa NPV positif menunjukkan kelayakan usaha untuk dijalankan dan dikembangkan.

3. Internal Rate of Return (IRR) sebesar 65,33% menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang jauh lebih tinggi daripada suku bunga yang berlaku. Ini berarti usaha mampu memberikan laba yang signifikan dan efisien secara finansial. Berdasarkan kondisi di lapangan, peningkatan pendapatan dari berbagai jenis acara memperkuat hasil analisis tersebut. Sesuai dengan teori (Nisrina et al., 2022), semakin tinggi nilai IRR dibanding suku bunga, semakin besar tingkat kelayakan usaha.
4. Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) diperoleh sebesar 1,672 (2023) dan 1,915 (2024), menandakan bahwa manfaat usaha jauh melebihi biaya yang dikeluarkan. Dengan nilai lebih dari 1, usaha ini tergolong efisien dan menguntungkan. Berdasarkan wawancara, biaya operasional seperti perlengkapan dan transportasi masih seimbang bahkan lebih kecil dari pendapatan. Hal ini mendukung teori (Nisrina et al., 2022) bahwa nilai Gross B/C di atas 1 menandakan usaha layak dijalankan dan dikembangkan.

Secara keseluruhan, hasil analisis keuangan dan kondisi lapangan menunjukkan bahwa UMKM Ansi Decoration layak dijalankan dan memiliki prospek pengembangan yang baik ke depan, karena mampu memberikan keuntungan yang tinggi, pengembalian modal yang cepat, dan efisiensi dalam pengelolaan biaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan empat metode kelayakan finansial, usaha Ansi Decoration di Desa Bintunan, Kecamatan Batiknau, Bengkulu Utara dinyatakan sangat layak dijalankan dan dikembangkan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa :

1. Payback Period (PP) hanya memerlukan waktu 7 bulan 5 hari (2023) dan 6 bulan 8 hari (2024), menandakan modal cepat kembali.
2. Net Present Value (NPV) bernilai positif sebesar Rp206.300.619,83, menunjukkan investasi memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.
3. Internal Rate of Return (IRR) mencapai 65,33%, jauh di atas tingkat suku bunga, menandakan usaha menguntungkan dan efisien.
4. Sedangkan Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) sebesar 1,672 (2023) dan 1,915 (2024) menunjukkan setiap rupiah biaya menghasilkan manfaat lebih dari satu rupiah.

Secara keseluruhan, keempat indikator tersebut membuktikan bahwa UMKM Ansi Decoration layak dan menguntungkan untuk dijalankan serta berpotensi terus berkembang di masa mendatang, sejalan dengan temuan (Nisrina et al., 2022) yang menyebutkan bahwa PP cepat, NPV positif, IRR tinggi, dan Gross B/C > 1 menjadi indikator utama kelayakan usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan bagi pengembangan usaha Ansi Decoration Desa Bintunan, Kecamatan Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

1. Pemilik usaha Ansi Decoration sebaiknya terus melaksanakan pengembangan usaha dengan memperhatikan efisiensi biaya operasional, agar kegiatan usaha dapat menghasilkan keuntungan yang lebih optimal dan berkelanjutan.
2. Ansi Decoration disarankan untuk meningkatkan kegiatan promosi, baik melalui media sosial, kerja sama dengan event organizer, maupun strategi pemasaran digital, agar dapat menarik lebih banyak konsumen dan memperluas jangkauan pasar.
3. Pemilik usaha hendaknya memperhatikan pengelolaan aktiva tetap dengan bijak, memastikan bahwa aset yang dibeli memiliki umur ekonomis panjang dan mampu mendukung kegiatan usaha dalam jangka waktu lama.
4. Ansi Decoration perlu memperluas jaringan usaha dan kerja sama dengan berbagai pihak, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih luas agar tidak hanya dikenal di wilayah Bengkulu Utara, tetapi juga dapat menjangkau pasar di luar daerah bahkan hingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliefah, A. N., & Nandasari, E. A. (2022). Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Pemasaran dan Keuangan Pada Kedai Olan'z Food Kebumen. *Lab*, 6(01), 40–56. <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.475>
- Antonius, O., Susanti, N., & Ali, N. A. (2021). Cash Flow Analysis of School Operational Assistance Funds (BOS) at SMA Negeri 9 Seluma. *Journal of Indonesian Management*, 1(4), 440–446. <https://doi.org/10.53697/jim.v1i4.311>
- Armeta, D., Judi Suharsono, Hery Koeshardjono, Mufid Andianata, & M Novan Fithrianto. (2024). Analisis Capital Budgeting Sebagai Kelayakan Investasi Mesin Cetak Outdoor Pada Creative Digital Printing Kota Probolinggo. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 3188–3195. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5242>
- Astono, A. D. (2021). *MANAJEMEN PENGAANGGARAN* (B. Wijawa (ed.)). Qatar Publiser.
- Damayanti, N. E., Sefriana, D., Mariska, E., Priskila, P., Trevesia, V., & Yunita, Y. (2023). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada SK Computer Melalui Aspek Finansial dan Aspek Non Finansial. *EBISMAN : EBisnis Manajemen*, 1(4), 65–72.
- Damayanti, N., Widastuti, A. T., Paningal, B., Rosyadi, I., Julia, I., Sinatra, R. D., & Triesa, S. A. (2024). Analisis Kelayakan Bisnis Pada Salon Laulina Beauty Corner Meliputi : Aspek Keuangan, Aspek Pasar Dan Pemasaran, Aspek Sumber Daya Manusia, Aspek Hukum Dan Aspek Lingkungan. *Journal of Economics Management Business and Accounting*, 3(2), 179–192. <https://doi.org/10.34010/jemba.v3i2.11451>
- Fadhallah. (2020). *wawancara*. Cetakan Pertama UNJ Press.
- Febby Adam. (2025). Analisis Keputusan Investasi (Capital Budgeting). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 963–972. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2022>
- Hasan, A. A., & Rohman, A. (2024). Studi Kelayakan Bisnis Dalam Pengembangan UMKM Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–14.
- li, B. A. B., & Umkm, A. (2021). *Skb Jurnal 12 Aspek Ekonomi Dan Lingkungan*. 17–40.
- Manik, I. A. P. I., Iskandar, E., & Anan, M. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No.2 Tentang Laporan Arus Kas Pada Cv. Mandiri Pratama Sejahtera. *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 2(2), 86–92. <https://doi.org/10.46576/wjs.v2i2.3465>
- Maulidiah, E. P., Survival, S., & Budiantono, B. (2023). Pengaruh Fasilitas Terhadap Kualitas Pelayanan Serta Implikasinya Pada Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Economina*, 2(3), 727–737. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.375>
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Nisrina, N., Affandi, M. I., & Marlina, L. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Burung Puyuh Petelur di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 22(2), 137. <https://doi.org/10.24198/jit.v22i2.40491>
- Pemasaran, S., & Keuangan, D. (2025). *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha UMKM Ayam Geprek Crunchy Sawah Lebar Kota Bengkulu : Tinjauan Aspek Legalitas* ., 4(2), 163–168.
- Rita, N., Sarianti, T., & Karyadi, A. (2023). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*.
- Sugiyanto, Nadi, L., & Wenten, I. K. (2021). Studi kelayakan bisnis teknik untuk mengetahui bisnis dapat dijalankan atau tidak. In *YPSIM Banten* (Vol. 1). http://eprints.unpam.ac.id/8654/3/Buku_SKB_Sugiyanto-Terbit_2020_Gabung-E-book.pdf

Wahyuni, W., Fatih, M. L., Syahrani Hsb, R. M., Sakina, S., & Suhairi, S. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dalam Aspek Produksi. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.47467/visa.v2i2.960>